

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Khadījah r.a. binti Khuwalid adalah salah satu perempuan terbaik ahli surga.¹ Dialah pemimpin perempuan dunia pada masanya.² Nama dan nasabnya adalah Khadījah binti Khuwailid bin As'ad bin 'Abdul Uzzā bin Quṣay bin Kilāb.³ Khadījah r.a merupakan perempuan cerdas yang mempunyai karir gemilang, sukses dan terpendang. Selain kesuksesan dan kekayaan yang dimilikinya, dia juga mempunyai keturunan yang mulia.

Aṭ-ṭāhirah (perempuan suci), merupakan salah satu gelar yang disematkan kepada Khadījah r.a. Gelar ini disematkan kepadanya karena kemuliaan dan kesucian hati yang dimilikinya. Dengan keagungan dan kemegahan hidup yang ada pada diri Khadījah r.a banyak laki-laki yang berkehendak untuk meminang dirinya, namun Khadījah r.a tidak begitu mudahnya menerima pinangan-pinangan tersebut. Bisnis yang beraneka ragam dilimpahkan kepada pelayannya, Maisarah, Sehingga tidak ada alasan baginya untuk berinteraksi langsung dengan laki-laki manapun. Khadījah r.a sempat menikah dua kali sebelum pada

¹Amru Yusuf, *Istri Rasulullah contoh dan teladan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997) h. 13

²Imām Syamsuddīn Muḥammad bin Aḥmad bin Uṣman Az-Ẓahabi, *Siyar A'ḷām An-Nubalā'*, (Beirut: Muassasah Ar-Risālah, tth) h. 109

³Muhammad Amin Syukur, *Ensikolopedia Nabi Muhammad Saw Di antara Para Shahabiyah*, (Jakarta: PT Lentera Abadi, 2011) jilid 4, h. 102

akhirnya mendampingi laki-laki paling mulia, yaitu Rasulullah Saw.⁴

Khadījah r.a merupakan istri Rasulullah Saw yang pertama dan menjadi satu-satunya sebelum dirinya meninggal. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh ‘Āisyah r.a:

حَدَّثَنَا عَبْدُ بْنُ حُمَيْدٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ
عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ لَمْ يَتَزَوَّجِ النَّبِيُّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى خَدِيجَةَ حَتَّى مَاتَ⁵

Artinya: ‘Abd bin Ḥumaid menyampaikan kepada kami dari ‘Abdurrazaq yang mengabarkan dari Ma’mar, dari Az-Zuhri dari ‘Urwah bahwa ‘Āisyah berkata; “Nabi Saw tidak pernah menikah lagi dengan wanita lain untuk memadu Khadījah, kecuali setelah Khadījah meninggal dunia.”(HR. Muslim)

Khadījah r.a dan Rasulullah Saw hidup bersama selama 15 tahun sebelum beliau diangkat menjadi Rasul dan 10 tahun sesudahnya. Dialah istri satu-satunya yang hidup paling lama dengan Rasul bila dibandingkan dengan istri-istri Rasul yang lain. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa Khadījah r.a sangat paham secara detail informasi tentang Rasulullah Saw. Namun

⁴Ibrahīm Muḥammad Ḥasan Al-Jamal, Terj. Tubagus Kesa Purwasandry, *Khadijah Perempuan teladan sepanjang masa*, (Bandung: PT Mizania Pustaka, 2015) h. 10-11

⁵Abī Ḥusain Muslim bin Al-Ḥajjaj Al-Qusyairy An-Naisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid 4 (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1992) h. 1889

realita yang ada tidak banyak diketahui informasi-informasi terkait Rasulullah Saw melalui istri pertamanya, Khadījah r.a. bahkan bila dibandingkan dengan ‘Āisyah yang telah meriwayatkan lebih dari 2000 hadis, hadis riwayat Khadījah r.a sangat sedikit bahkan nyaris tidak ada. Hal ini dikarenakan sedikitnya jumlah sahabat pada masa Nabi yang dapat bertemu dengan Khadījah r.a. semasa hidup. Sehingga, berimbas pada sangat sedikitnya hadis-hadis yang diperoleh darinya.

Ada beberapa tulisan serupa yang membahas mengenai periwayat perempuan. Yakni disertasi Dr. H. Agung Danarta, M.Ag yang berjudul *Perempuan Periwayat Hadis* dan disertasi Dr. A. Hasan Asyari Ulamai, M.Ag yang berjudul *Rawi Perempuan dalam Hadis Nabi (Studi Mata Rantai Periwiyatan Hadis Pada al-kutub at-tis’ah)*. Keduanya sama-sama membahas tentang sahabat perempuan yang meriwayatkan hadis. Namun, disana pun tidak ditemui Khadījah r.a sebagai periwayat hadis. Hal ini dikarenakan mereka hanya membatasi rujukan penelitiannya pada *al-kutub at-tis’ah*.

Akan tetapi sebenarnya Khadījah r.a pun turut berkontribusi dalam menyebarkan informasi Rasulullah. Hal ini tampak pada beberapa hadis riwayat Khadījah r.a yang penulis temukan di beberapa kitab hadis *selain al-kutub at-tis’ah*. Selain sebagai periwayat hadis, Khadījah r.a juga berperan sebagai objek periwiyatan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa hadis

yang mengisahkan tentang Khadījah r.a selama hidupnya maupun sesudah kematiannya. Diantaranya yaitu,

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ وَابْنُ مُنَيَّرٍ قَالُوا
 حَدَّثَنَا ابْنُ فَضَيْلٍ عَنْ عُمَارَةَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ قَالَ سَمِعْتُ
 أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى جِبْرِيلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذِهِ خَدِيجَةُ قَدْ أَتَتْكَ مَعَهَا إِنَاءٌ فِيهِ
 إِدَامٌ أَوْ طَعَامٌ أَوْ شَرَابٌ فَإِذَا هِيَ أَتَتْكَ فَاقْرَأْ عَلَيْهَا
 السَّلَامَ مِنْ رَبِّهَا عَزَّ وَجَلَّ وَمَنِّي وَبَشَّرَهَا بِبَيْتٍ فِي الْجَنَّةِ
 مِنْ قَصَبٍ لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي
 رَوَايَتِهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَمَنْ يُقُلُّ سَمِعْتُ وَمَنْ يُقُلُّ فِي الْحَدِيثِ
 وَمَنِّي.⁶

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abī Syaibah dan Abū Kuraib dan Ibnu Numair, mereka berkata; Telah menceritakan kepada kami Ibnu Fuḍail dari ‘Umarah dari Abī Zur’ah, dia berkata; “Aku mendengar Abū Hurairah berkata; pada suatu ketika Jibril telah datang kepada Rasulullah Saw sambil berkata; “Ya Rasulullah ini dia Khadījah. Ia datang kepada engkau dengan membawa wadah berisi lauk-pauk (baik itu makanan maupun minuman). Oleh karena itu, apabila ia datang kepada engkau, maka sampaikanlah salam dari Allah Swt dan dariku

⁶Ibid., h. 1887

kepadanya. Selain itu, beritahu pula kepadanya bahwa rumahnya di surga terbuat dari emas dan perak, yang disana tidak ada kebisingan dan kepayahan di dalamnya.” (HR. Muslim)

حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ عَنْ
هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ مَا غَرْتُ عَلَى
نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا عَلَى خَدِيجَةَ وَإِنِّي لَمْ
أُذْرِكْهَا قَالَتْ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا
ذَبَحَ الشَّاةَ فَيَقُولُ أَرْسَلُوا بِهَا إِلَى أَصْدِقَائِ خَدِيجَةَ قَالَتْ
فَأَغْضَبْتُهُ يَوْمًا فَقُلْتُ خَدِيجَةَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنِّي قَدْ زُرْتُ حُبَّهَا حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ وَأَبُو
كُرَيْبٍ جَمِيعًا عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ حَدَّثَنَا هِشَامٌ هَذَا الْإِسْنَادِ
نَحْوَ حَدِيثِ أَبِي أُسَامَةَ إِلَى قِصَّةِ الشَّاةِ وَلَمْ يَذْكُرِ الزِّيَادَةَ
بَعْدَهَا.⁷

Artinya: Sahl bin Usmān menyampaikan kepada kami Hafṣ bin Giyās, dari Hisyām bin ‘Urwah dari ayahnya bahwa ‘Āisyah r.a dia berkata; “Aku tidak pernah merasa cemburu kepada istri Rasulullah Saw yang lain kecuali kepada Khadijah, padahal aku tidak pernah bertemu dengannya.” ‘Āisyah berkata, “Pada suatu hari, ketika Rasulullah Saw menyembelih

⁷Ibid., h. 1888-1889

seekor kambing, beliau bersabda: “Berikanlah daging kambing kepada teman-teman Khadījah!” Aku pernah membuat beliau marah, aku berkata; “Khadījah (lagi)?” lalu beliau menjawab: “sungguh aku benar-benar di anugerahi cinta kepada Khadījah.” Telah menyampaikan kepada kami Zubair bin Ḥarb dan Abu Kuraib dari Abu Mu’āwiyah, dari Hisyām dengan lanjutan sanad seperti hadis sebelumnya. Matannya serupa dengan riwayat Abū Usāmah. Namun hanya sampai kisah seekor kambing, tidak ada tambahan setelah itu. (HR. Muslim).

حَدَّثَنَا سُؤَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ
 هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ اسْتَأْذَنْتُ هَالَةَ بِنْتَ
 خُوَيْلِدٍ أُخْتِ خَدِيجَةَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ فَعَرَفَ اسْتِئْذَانَ خَدِيجَةَ فَارْتَاخَ لِذَلِكَ فَقَالَ اللَّهُمَّ
 هَالَةَ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ فَغَرْتُ فَقُلْتُ وَمَا تَذَكَّرُ مِنْ عَجُوزٍ مِنْ
 عَجَائِزِ قُرَيْشٍ حَمْرَاءِ الشُّدْقَيْنِ هَلَكَتْ فِي الدَّهْرِ فَأَبْدَلَكَ
 اللَّهُ خَيْرًا مِنْهَا⁸

Artinya: Suwaid bin Sa’id menyampaikan kepada kami dari ‘Ali bin Mushir, dari Hisyām, dari ayahnya bahwa “Āisyah berkata; “Hālah binti Khuwailid, saudara perempuan Khadījah, pernah meminta izin untuk masuk ke dalam rumah Rasulullah Saw. Beliau mengenali suaranya yang mirip dengan suara

⁸*Ibid.*, h. 1889

Khadījah, sehingga beliau merasa senang. Beliau berkata: “Ya Allah, Halah binti Khuwailid!” ‘Āisyah berkata; “Aku merasa sangat cemburu lalu aku berkata; “Mengapa anda masih menyebut-nyebut perempuan Quraisy yang tua renta itu, yang kedua gusinya telah memerah, bahkan dia sudah tidak ada lagi, padahal Allah telah memberikan gantinya yang lebih dari padanya untukmu.” (HR. Muslim).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat judul: “KONTRIBUSI KHADĪJAH R.A DALAM PERIWAYATAN HADIS”. Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan kontribusi Khadījah r.a dalam meriwayatkan hadis, beberapa hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a. serta menganalisis kualitasnya. Meskipun di dalam *al-kutub at-tis’ah* tidak disebutkan sebagaimana dalam kitab-kitab hadis yang lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas yaitu Kontribusi Khadījah r.a dalam Periwatan Hadis, maka penulis membagi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja tema hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a?
2. Bagaimana kualitas hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui tema hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a.
2. Untuk mengetahui kualitas hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a.

Sedangkan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini, semoga dapat menjadi sumber bagi yang membutuhkan pustaka di bidang periwayat hadis perempuan.
2. Dengan adanya penelitian ini, semoga berguna sebagai tambahan khazanah pengetahuan sejararah tentang Khadījah r.a.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut, diantaranya:

Skripsi Umi Nurvitasari (Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014) dengan "*judul Asma' binti Abu Bakar (595- 695 M/ 27 SH- 73 H) (Peranannya dalam Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam Periwayaan Hadis).*" Dalam skripsi yang dibuat oleh Umi Nurvitasari, ia menjelaskan tentang 'Asma binti Abu Bakar

yang merupakan putri dari Abu Bakar. ‘Asma berperan menyiapkan makanan Rasulullah dan Abu Bakar ketika mereka berdua hendak pergi ke gua *Šūr*. Ia juga merahasiakan keberadaan Rasulullah dan Abu Bakar. Sehingga Asma’ mendapat julukan *zāt an-nitāqayni* (pemilik dua ikat pinggang) karena ia membelah ikat pinggangnya untuk mengikat bekal makanan Rasulullah dan Abu Bakar. Sedangkan dalam periwayatan hadis, ada sekitar lima puluh delapan buah hadis yang ia riwayatkan tersebar diberbagai kitab hadis. Diantaranya yaitu dalam kitab *Šahīh Bukhārī*, *Šahīh Muslim*, *Sunan Abū Dāwud*, dan Kitab *Mawsu’ah Hayātus Šahābiyah* dan lain-lain.⁹

Skripsi yang disusun oleh Qariatul Hasanah dengan judul “*Kritikus Hadis Wanita (Studi atas Tujuan dan Metode Kritik ‘Āisyah r.a terhadap Hadis-hadis tentang Wanita)*”. (Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008). Dalam penelitian tersebut menjelaskan tentang apa saja tema hadis-hadis yang diriwayatkan oleh ‘Āisyah r.a, kemudian juga menjelaskan metode yang digunakan ‘Āisyah r.a dalam mengkritik hadis-hadis tentang wanita. Yaitu dengan metode *Nasakh, jama’*, atau *tarjih*. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kritik ‘Āisyah memiliki peran yang sangat penting dalam rangka membangun dan

⁹Umi Nurvitasari, *Asma’ binti Abu Bakar (595- 695 M/ 27 SH- 73 H) (Peranannya dalam Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan dalam Periwayatan Hadis)*, Skripsi, Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2014.

mensosialisasikan pemahaman hadis yang memiliki semangat kesetaraan.¹⁰

Hj. Umayah, M. Ag, dalam penelitiannya, yaitu Kontribusi Siti ‘Āisyah dalam Periwiyatan Hadis pada Musnad Aḥmad bin Ḥanbal. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali orang-orang yang menerima hadis dari ‘Āisyah. Diantaranya adalah dari jalur keluarganya, jalur sahabatnya, dan jalur Tabi’in besar. Hadis riwayat ‘Āisyah tersebar di beberapa kitab hadis. Diantaranya; (1) Musnad Aḥmad bin Ḥanbal, (2) Ṣaḥīḥ Bukhārī, (3) Ṣaḥīḥ Muslim, (4) Sunan Abū Dāwud, (5) Sunan at-Tirmizī, (6) Sunan an-Nasā’ī, (7) Sunan Ibnu Majjah, (8) Sunan ad-Dārimī dan (9) Muwaṭṭa’ Malik. Namun dalam penelitiannya ia hanya men-*takhrij* satu hadis yaitu hadis tentang meminta keselamatan. Hadis ini secara kuantitas termasuk pada hadis *ahad* yang ‘Aziz pada awalnya, akan tetapi pada thabaqat selanjutnya perawinya semakin bertambah sehingga menjadi masyhur bahkan mutawatir. Sedangkan secara kualitas, hadis ini termasuk hadis *ḥasan* karena ada perawi yang lemah hafalannya dan termasuk hadis yang *maqbul*.¹¹

¹⁰Qariatul Hasanah, *Kritikus Hadis Wanita (Studi atas Tujuan dan Metode Kritik ‘Āisyah r.a terhadap Hadis-hadis tentang Wanita)*. Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.

¹¹Umayah, (2011). *Kontribusi Siti ‘Āisyah dalam Periwiyatan Hadis pada Musnad Ahmad bin Hanbal*. File diunduh pada 17 Maret 2016 dari <http://www.KontribusiSiti‘ĀisyahdalamPeriwiyatanHadispadaMusnadAhmadbinHanbal.ahsyaf.htm>.

Buku karya Dr. H. Agung Danarta, M.Ag. yang berjudul *Perempuan Periwiyat Hadis*. Buku ini membahas tentang penurunan pemakaian sanad perempuan yang terjadi secara terus menerus dan konsisten dari tiap thabaqah ke thabaqah berikutnya. Benang merah dari diciptakannya buku ini adalah untuk mencari tahu berbagai penyebab penurunan partisipasi perempuan dalam periwiyatan hadis.¹²

Berdasarkan penelitian-penelitian yang penulis paparkan di atas, belum ada satu pun penelitian yang membahas secara spesifik mengenai kontribusi Khadijah r.a dalam periwiyatan hadis. Oleh karena itu, penelitian yang akan penulis lakukan tentu berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, memaparkan tema hadis-hadis yang telah diriwayatkan oleh khadijah r.a. Serta menganalisa kualitas hadis khadijah r.a baik dari segi sanad maupun muatan hadis.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Oleh sebab itu, semua sumber referensi yang digunakan dalam melengkapi data-data valid skripsi ini, berasal dari bahan-bahan tertulis.¹³

¹²Agung Danarta, *Perempuan Periwiyat Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)

¹³Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) h. 53

1. Sumber Data

Data dalam skripsi ini, sebagaimana sifat data dalam penelitian kualitatif, adalah data deskriptif.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua bagian, terdiri dari:

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan oleh penulis adalah kitab-kitab hadis yang memuat hadis yang akan diteliti oleh penulis. Kitab-kitab tersebut diantaranya adalah: *As-Sīrah An-Nabawīyyah Li Ibn Ishāq*, *Musnad Abī Ya'lā*, *Mu'jam Al-Kabīr*, *Mu'jam Al-Ausāṭ*, *Al-Mustadrak alā Aṣ-Ṣahīhain*, *Ma'rifah Aṣ-Ṣahābah*, dan *Dalāil An-Nubuwwah*.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan kontribusi Khadijah r.a dalam periwayatan hadis, misalnya, kitab-kitab *rijāl al-ḥadīṣ*, kitab *ulūm al-ḥadīṣ*, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya.

2. Metode Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan metode dokumentasi. Yaitu menelaah dokumentasi-

¹⁴Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: ar-Ruzz Media, 2012) h. 43

dokumentasi tertulis.¹⁵ Pada tahap ini kegiatan yang penulis lakukan adalah dengan cara mengumpulkan dokumentasi primer dan dokumentasi sekunder. Dokumentasi tersebut bisa berupa buku-buku, disertai, tesis, skripsi, jurnal, ataupun artikel yang dianggap berhubungan dengan pembahasan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari beberapa kitab hadis, diantaranya adalah As-Sīrah An-Nabawiyah Li Ibn Ishāq, Musnad Abī Ya'ālā, Mu'jam Al-Kabīr, Mu'jam Al-Ausat, Al-Mustadrak alā Aṣ-Ṣaḥīhain, Ma'rifah Aṣ-Ṣaḥābah, dan Dalā'il An-Nubuwwah, Serta buku-buku yang terkait. Setelah itu, penulis mengumpulkan data para rawi dalam kitab-kitab *rijāl al-ḥadīs* serta informasi umum mengenai hadis dalam kitab-kitab *ulūm al-ḥadīs*.

Secara teknis, cara penulis memperoleh data tersebut adalah dengan cara mencari hadisnya dengan menggunakan kata kunci *عن حديث* pada aplikasi maktabah syamilah. Hal ini dikarenakan tidak ditemukannya hadis yang dimaksud dalam pencarian yang penulis lakukan menggunakan *Al-Mu'jam al-Mufahras Li 'Alfāz al-Ḥadīs*. Sehingga mengharuskan penulis untuk mencarinya di aplikasi lain. Setelah ditemukan hadis-hadis yang terkait,

¹⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). h. 82

maka langkah selanjutnya adalah dengan mencari kitab yang memuat hadis tersebut. Dan yang terakhir, penulis meneliti biografi setiap rawi dalam setiap sanad melalui informasi dari kitab-kitab *rijāl al-ḥadīs*.

3. Metode Analisis Data

Metode yang penulis terapkan dalam penelitian ini adalah metode kritik hadis yang terbagi ke dalam dua kategori. Untuk mengetahui kualitas suatu hadis maka dilakukan kritik sanad hadis (*naqd as-sanad*) dan kritik matan (*naqd matn*). Dalam melakukan kritik sanad, maka hal-hal yang harus dilakukan adalah, memahami tolok ukur kesahihan sanad hadis, tersedianya perangkat-perangkat pembantu (seperti data para perawi), mengetahui kritik ulama hadis terhadap individu para perawi, baik berupa pujian maupun celaan, hal ini disebut dengan ilmu *jarh wa at-ta'dil*.¹⁶

Setelah itu, melakukan kritik matan hadis (*naqd al-matan*). Yaitu dengan melihat terlebih dahulu kualitas sanadnya. Untuk kekuatan sebuah berita harus didukung oleh kualitas sanad yang *ṣaḥīḥ*. Kemudian meneliti susunan lafal berbagai matan yang semakna. Dan yang terakhir meneliti kandungan matan. Untuk meneliti kandungan matan hadis bisa dilakukan dengan cara

¹⁶*Ibid.*, h. 25

memperhadapkannya kepada al-Quran, hadis-hadis lain, dan realitas sejarah.¹⁷

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sebelum memasuki bab pertama dan seterusnya, maka sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, transliterasi, daftar isi, dan selanjutnya bab pertama.

Bab pertama, berisi latar belakang sebagai gambaran umum dan argumen-argumen yang mendukung penulis memilih judul “Kontribusi Khadījah r.a dalam Periwiyatan Hadis”. Yaitu, Khadījah r.a yang merupakan istri satu-satunya yang hidup paling lama dengan Rasulullah Saw, tentu sangat paham secara detail informasi tentang Rasulullah Saw. Namun realita yang ada selama ini, tidak banyak diketahui informasi-informasi terkait Rasulullah Saw melalui Khadījah r.a. Padahal, sebenarnya Khadījah r.a pun turut berkontribusi dalam menyebarkan informasi Rasulullah Saw. Hal ini tampak pada beberapa hadis riwayat Khadījah r.a yang penulis temukan di beberapa kitab hadis selain al-kutub at-tis’ah. Oleh karna itu, penulis memilih judul di atas, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi Khadījah r.a dalam periwiyatan hadis. Setelah latar belakang, penulis mencantumkan sub bab rumusan masalah. Rumusan masalah akan memandu

¹⁷*Ibid.*, h. 69

penulis untuk fokus dalam meneliti sebuah permasalahan. Dalam sub bab ini penulis membuat dua rumusan masalah yang terdiri dari, apa saja hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a beserta temannya, serta kualitas hadis yang telah diriwayatkan. Baik dari segi sanad maupun matan hadis. Setelah rumusan masalah, sub bab selanjutnya adalah tujuan dan manfaat penelitian. Setelah tujuan dan manfaat, terdapat sub bab kajian pustaka sebagai acuan bagi penulis untuk mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan tema penelitian yang akan penulis lakukan. Penulis juga menyertakan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian yang penulis gunakan, yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) dengan beberapa sumber data primer dan sekunder, selain itu ada pula metode pengumpulan data dan metode analisis data. Dalam sub bab ini, penulis menggunakan metode kritik hadis. Dan sub bab yang terakhir yakni sistematika penulisan sebagai kerangka penulis dalam menyusun penelitian ini.

Bab kedua, landasan teori. Landasan teori yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah mengenai teori periwayatan hadis. Di dalamnya, penulis akan menjelaskan pengertian periwayatan dan hadis, serta mengkaji unsur-unsur pokok periwayatan hadis. Kajian ini ditujukan agar penulis mempunyai teori dasar sebagai alat bantu menganalisis hasil data penelitian.

Bab ketiga, hadis-hadis riwayat khadījah r.a., Pada bab ini, penulis akan memaparkan biografi Khadījah r.a terlebih dahulu. Biografi tersebut penulis mulai dari nama, nasab, dan gelar Khadījah r.a. selain itu, sifat serta kehidupan sosial Khadījah r.a juga tidak lupa penulis cantumkan dalam bab ini. Data-data tersebut penulis kumpulkan dengan tujuan agar selanjutnya dapat diketahui posisi Khadījah r.a dalam periwayatan hadis Nabi Muhammad Saw. Setelah itu penulis baru menyajikan data hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a. secara rinci.

Bab keempat, kualifikasi hadis-hadis riwayat khadījah r.a., Pada bab ini, data-data yang telah penulis peroleh pada bab sebelumnya akan penulis jadikan sebagai acuan dalam menganalisa kualitas hadis yang telah diriwayatkan oleh Khadījah r.a., Kualifikasi tersebut akan penulis teliti dari segi kualitas sanad hadis serta muatan hadis dari hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Khadījah r.a.

Bab kelima, penutup. yakni kesimpulan dari rumusan masalah yang ada pada bab sebelumnya. Adanya kesimpulan akan memudahkan pembaca untuk memahami substansi yang ingin disampaikan oleh penulis pada penelitian ini. Pada bab terakhir juga berisi saran-saran untuk penelitian berikutnya yang mungkin akan meneliti permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya, berisi daftar kepustakaan dan sejumlah lampiran dibagian akhir.